

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Fairus Prihatin Idris¹, Reski Elvinasari²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Corresponding Author: Fairus Prihatin Idris

Penulis Pertama: Telp: 08124124830

e-mail: fairusprihatin.idris@umi.ac.id

Abstrak Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gowa masih belum sesuai yang diharapkan. Salah satunya disebabkan oleh perilaku ibu memberikan makanan prelaktal seperti madu, teh atau kopi pada beberapa hari setelah bayi lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Media Leaflet diberikan kepada 30 orang ibu hamil dipilih menjadi sampel berdasarkan kriteria yaitu usia kehamilan trimester 3. Data pre test dan post test dikumpulkan melalui wawancara dan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan Uji Wolcoxon. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan nilai $p < 0,000$. Diharapkan agar petugas kesehatan dapat menggunakan media leaflet kepada ibu hamil pada program kelas ibu hami.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Keberlangsungan Pemberian ASI

1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) diproduksi oleh ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bagi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI mengandung banyak Immunoglobulin A (IgA) yang baik untuk pertahanan tubuh dalam melawan penyakit. Begitu pentingnya ASI sehingga pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal pada bayi diperkirakan berkontribusi 1,4 juta kematian Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 tentang pemberian ASI Eksklusif pemerintah Indonesia menunjukkan perhatian dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80 persen.^[1]

Melihat pentingnya pemberian ASI ini, maka ditetapkanlah Pasal 128 Ayat 1 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan, kecuali atas indikasi medis. Hal ini berarti, tanpa indikasi medis maka tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI kepada seorang bayi. Meskipun telah ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 128 Ayat 1 tentang pemberian ASI secara Eksklusif, akan tetapi kenyataannya pemberian ASI di Indonesia belum banyak yang Eksklusif.^[2]

Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa amenorhoe lebih panjang. UNICEF (United Nations Children's Fund) dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui Eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui ASI Eksklusif selama 6 bulan bayi.^[3]

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 37,3% bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dalam 24 jam terakhir, sebesar 9,3% menerima ASI parsial dan 3,3% menerima ASI predominan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi berdasarkan provinsi di Indonesia adalah Provinsi Bangka Belitung dengan presentase 56,7%, sedangkan provinsi dengan cakupan ASI Eksklusif terendah adalah

provinsi NTB dengan presentase 20,3%. Adapun provinsi Sulawesi Selatan berada di posisi 16 dengan persentasi 38,0%.^[4]

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 menunjukkan kabupaten dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi berada di Kabupaten Sidrap dengan presentasi 93,92%, dan cakupan ASI Eksklusif paling rendah berada di Kabupaten Gowa sebesar 20,52%. Adapun cakupan ASI Eksklusif untuk Kabupaten Bone sebesar 67,11%^[5]. Profil Kesehatan Kota Makassar menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 72,43%, dimana jumlah bayi berjenis kelamin laki-laki yang mendapat ASI eksklusif sebesar 70,14% sedangkan jumlah bayi berjenis kelamin perempuan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 74,58%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh puskesmas di kota Makassar menunjukkan bahwa puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi adalah puskesmas Dahlia dengan persentasi sebesar 96,37%, sedangkan puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah adalah puskesmas Sudiang dengan persentasi sebesar 27,39%. Adapun cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Rappokalling berada di urutan ke 4 terendah dengan persentasi sebesar 46,18%.^[6]

Sedangkan untuk kriteria bayi 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif yang diberi ASI saja tanpa makanan lain atau cairan lain berdasarkan recall 24 jam, dari pelaporan Kabupaten/Kota yaitu 71,5% dan belum mencapai angka yang ditargetkan (80%), namun bila dibandingkan dengan cakupan tahun sebelumnya persentase cakupan untuk indikator ini mengalami peningkatan yaitu 68,45% di tahun 2014 dan 65,1% di tahun 2013.^[7]

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "The Lancet Breastfeeding Series", 2016 telah membuktikan Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Menurut Patal 2013, Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis.^[8] Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$302 milyar setiap tahunnya atau sebesar 0-49% dari pendapatn nasional bruto.^[4] Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beta Woro Hastuti pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif.^[9]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indriani Nasution pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.^[10] Menurut Dale, Edgar media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta.^[11] Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya media leaflet. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang trimester 3. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experiment (one group pretest posttest)*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Pengumpulan data terhadap ibu hamil dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan dilakukan pemeriksaan ulang mengenai kuesioner dengan mengacu kepada kriteria objektif yang telah ditetapkan sebelumnya serta kelengkapan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan komputer program Excel dan SPSS kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur dan tingkat Pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kelompok (tahun)	Umur	N = 30	%
<20		2	6,7
20-29		12	46,7
30-39		13	43,3
>40		1	3,3
Tingkat Pendidikan	N		%
SLTP	12		40,0
SMA	11		36,7
Perguruan Tinggi	7		23,3

Berdasarkan table 1 diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu adalah berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 43,3% dan paling sedikit yaitu berusia >40 tahun yaitu 3,3%. Sebagian besar ibu dengan tingkat Pendidikan SLTA (40%) dan terdapat paling sedikit 23% ibu berpendidikan Perguruan tinggi.

Tabel. 2. Karakteristik Responden berdasarkan pernyataan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sebelum dan setelah diberikan leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Pernyataan Pengetahuan Tentang	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	ASI adalah air susu ibu yang merupakan makanan tambahan serta minuman bagi bayi	30	100	0	0	30	100	0	0
2	Asi Eksklusif adalah pemberian asi kepada bayi tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat sampai usia bayi 6 bulan	19	63,3	11	36,7	27	90,0	3	10,0
3	Pemberian asi pertama pada saat bayi lahir atau maksimal 1 jam setelah lahir	26	86,7	4	13,3	27	90,0	3	10,0
4	Peran kolostrum	16	53,3	14	46,7	24	80,0	6	20,0
5	Manfaat asi bagi ibu	7	23,3	23	76,7	17	56,7	13	43,3
6	Manfaat asi bagi bayi	7	23,3	23	76,7	12	40,0	18	60,0
7	Manfaat asi dari segi ekonomi	6	20	24	80,0	16	53,3	14	46,7
8	Kandungan zat gizi dalam ASI	13	43,3	17	56,7	20	66,7	10	33,3
9	Usia bayi diberi makanan	27	90,0	3	10,0	27	90,0	3	10,0
10	Usia bayi diberikan asi	27	90,0	3	10,0	28	93,3	2	6,7

Pada table 2 diketahui bahwa paling banyak terjadi peningkatan pengetahuan pada pertanyaan nomor 2 yaitu defenisi ASI Eksklusif yang meningkat dari 63,3% menjadi 90%, juga pertanyaan ke 4 tentang peranan atau manfaat kolustrum meningkat dari 53,5 % menjadi 80% dan pertanyaan ke 7 tentang manfaat ASI dari segi ekonomi meningkatn dari 20% menjadi 53,3%.

Tabel. 3 Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Pengetahuan	Pretest		Posttest		p value
	N	%	N	%	
Kurang baik	9	30,0	2	6,66	0.000
Cukup Baik	21	70,0	28	93,3	
Total	30	100,0	30	100,0	

Berdasarkan data pada table 3 ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif setelah diberikan media leaflet dari 70% yang cukup baik menjadi 93,3%. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif (*exclusive breastfeeding*) menurut WHO (2003) ialah pemberian sumber makanan tanpa cairan atau makanan lainnya yang diberikan pada bayi selama 0 - 6 bulan kecuali obat-obatan, suplemen vitamin dan mineral yang diberikan karena alasan medis. Ibu adalah seseorang yang mempunyai peranan penting di dalam keluarga dengan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana dengan Pendidikan Kesehatan dapat terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Salah satu media Pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah media leaflet. Leaflet digunakan sebagai media di dalam pelaksanaan promosi kesehatan diantaranya yaitu dapat mempermudah penyampaian informasi, dapat menghindari kesalahan persepsi dan memperlancar komunikasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan secara maksimal.^[12]

Pemberian informasi dalam bentuk leaflet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Supardi (2002) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh metode pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pengobatan sendiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2013) bahwa adanya pengaruh pemberian media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan. Dmeikian pula penelitian yang dilakukan di Banyumas yang menemukan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah diberi leaflet ASI eksklusif lebih baik dari pengetahuan sebelum mendapatkan leaflet ASI eksklusif.^[14]

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang salah satunya yaitu pengetahuan^[12] Faktor predisposisi ini yang akan memudahkan terjadinya perilaku. Dalam penelitian ini diharapkan dengan terjadinya pengetahuan ibu makan akan memudahkan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Seperi penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.^[14]

Leaflet yang digunakan dalam penelitian memberikan perubahan kepada peningkatan pengetahuan. Namun demikian ada pula pada beberapa pertanyaan yang

menetap, tetap tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, sama halnya dengan pertanyaan yang sudah mayoritas diketahui oleh ibu dan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan hal-hal dasar seperti manfaat ASI dan usia pemberian ASI Eksklusif yang dirasakan oleh ibu dan bayi dan usia yang tepat untuk pemberian ASI eksklusif sudah banyak diberitahukan seperti pada iklan layanan masyarakat oleh kementerian kesehatan melalui televisi maupun media sosial. Namun kandungan ASI, manfaat kolostrum, masih jarang disosialisasikan. Sehingga ketika materi ini disampaikan kepada ibu hamil, yang awalnya materi tersebut tidak dikuasai oleh ibu mengalami peningkatan yang berarti.

Dari hasil penelitian terdapat pertanyaan yang konstan yaitu pertanyaan nomor satu dan sembilan. Pertanyaan nomor pertama yaitu apa manfaat ASI dengan dan yang menjawab pertanyaan benar pada saat pretest sebanyak 30 responden (100,0%) begitu pula pada saat melakukan posttest semua responden menjawab pertanyaan benar, pertanyaan ini konstan karena seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa ibu sudah terpapar dengan informasi media lain misalnya media elektronik dan media sosial, maupun dari informasi petugas kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* sehingga diperoleh nilai *p value* dari hasil penelitian ini pada media Leaflet terhadap pretest dan posttest pengetahuan yaitu $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan Media Leaflet terhadap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tinggi Moncong Tahun 2019.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Jakarta selatan yang menemukan bahwa media leaflet dapat mempengaruhi pengetahuan dan Intensi ASI Eksklusif.^[15] Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan bersiap memberi ASI eksklusif kepada bayinya nanti. Jadi pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan ibu hamil terutama dalam hal pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian Media Leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Moncong Tahun 2019. Untuk itu diharapkan kepada petugas maupun kader puskesmas untuk dapat mengoptimalkan penggunaan media leaflet dalam pelaksanaan promosi pemberian ASI Eksklusif terhadap ibu hamil dan menyusui.

DAFTAR RUJUKAN

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 450 tahun 2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi di Indonesia
2. Damayanti. (2013). *Masalah dan Strategi Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif* di Indonesia, (online) <https://www.academia.edu/10703024/>
3. Infodatin, 2013, Situasi dan Analisis ASI Eksklusif (online) <https://www.kemkes.go.id/>
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia (Tahun 2017)
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Profil Kesehatan, Sulawesi Selatan (2017)
6. Dinas Kesehatan Kota Makassar, Profil Kesehatan kota Makassar, (2015)
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Profil Kesehatan Kabupaten Gowa, (2015)

8. Sutomo Omo, 2019, Pengaruh Pendampingan Kader terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur, Kabupaten Lebak, Medikes (Media Informasi Kesehatan), Vol.6 No.1 (online) <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id>
9. Hastuti Beta Woro, dkk, 2015, hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JKKI), Vo.6 No.4 (online) <https://journal.uui.ac.id/JKKI/article/>
10. Selvi Indriani Nasution, 2014, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus, Jurnal Kesehatan Andalas, Vo.5 No.3 tahun 2016, (online) <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index>
11. Fatmah Zakaria, 2017, Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Jogjakarta, (skripsi)(online) <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
12. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Muslikha Purniati dan Sugi Purwanti, 2011, Peran Leaflet ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan motivasi untuk menyusui secara eksklusif di BPS Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas (online) [Ojs.akbidylpp.ac.id](http://ojs.akbidylpp.ac.id)
14. Rahayu Ningsih, 2005, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan, Unes Repositor, (online) <https://lib.unnes.ac.id/1750/>
15. Syamsiyah Nur, 2013, Pengaruh Media Leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan intensi ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, Institusional Repository UIN SYarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi (online) <http://repository.uinjkt.ac.id>.